

STRATEGI KESANTUNAN DALAM PIDATO PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 31 BANJARMASIN

POLITENESS STRATEGY IN SPEECH CLASS IX STUDENTS OF SMP NEGERI 31 BANJARMASIN

Sania Paradila, Rusma Noortyani, Lita Luthfiyanti
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
saniaparadila20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi kesantunan dalam pidato peserta didik kelas IX SMP Negeri 31 Banjarmasin dari segi: a) strategi kesantunan tidak langsung; b) strategi kesantunan positif; c) strategi kesantunan negatif; d) strategi kesantunan tanpa basa basi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi: 1) teknik observasi; 2) teknik dokumentasi; 3) teknik wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) peserta didik berpidato di depan kelas; 2) validasi data; 3) klasifikasi data; 4) pemberian skor strategi kesantunan. Teknik analisis data yaitu: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data; 4) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan Strategi kesantunan positif lebih dominan digunakan oleh peserta didik ketika menyampaikan pidato di depan kelas. Penggunaan strategi kesantunan merupakan penerapan pembelajaran karakter dalam perilaku komunikasi kesantunan dalam berbahasa yakni dengan perolehan bahasa yang santun oleh peserta didik.

Kata kunci: strategi kesantunan, pidato, strategi kesantunan tanpa basa-basi

Abstract

This study aims to describe politeness strategies in speeches of class IX students of SMP Negeri 31 Banjarmasin in terms of: a) indirect politeness strategies; b) positive politeness strategies; c) negative politeness strategies; d) a no-nonsense politeness strategy. This research uses qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques include: 1) observation techniques; 2) documentation techniques; 3) interview technique. The instruments used in this study were: 1) students made speeches in front of the class; 2) data validation; 3) data classification; 4) scoring strategy of politeness. Data analysis techniques, namely: 1) data collection; 2) data reduction; 3) data presentation; 4) drawing conclusions and verification. The results showed that positive politeness strategies were more dominant when used by students when delivering speeches in front of the class. The use of politeness strategies is the application of character learning in politeness communication behaviour in language, namely by acquiring polite language by students.

Keywords: politeness strategies, speeches, bold on record strategi

Pendahuluan

Kegiatan menyampaikan informasi yang dilakukan di depan umum merupakan keterampilan berbicara yang disebut pidato. Setidaknya satu kali dalam seminggu pidato

dapat di dengar ketika upacara bendera. Kata Pidato sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Selain itu, kegiatan berpidato sering dijadikan sarana untuk memperoleh penghargaan dalam kegiatan

organisasi. Penyampaian pidato dapat berupa tulisan, namun juga dilisankan. Penyampaian pidato bertujuan untuk menyerukan informasi kepada khalayak, sehingga pidato harus di lisankan bukan dengan tulisan. Pidato dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu kegiatan yang tertuang pada pidato, jenis pidato ini disebut pidato persuasif.

Jenis pidato ini yaitu mengajak khalayak untuk menjalankan perintah secara halus. Pidato ini sering diperdengarkan pada media masa dan menjadi salah satu materi pembelajaran. Selain itu, pidato yang disampaikan pada upacara bendera termasuk dalam jenis pidato persuasif disampaikan dengan halus oleh penutur. Tuturan halus tersebut dimaksudkan untuk memerintah khalayak agar segera bertindak atau dilakukan secara bertahap sehingga terwujud sebuah perubahan. Pidato pada hari senin dapat menjadi contoh bagi peserta didik dalam mempelajari terkait materi pidato.

Pidato tersusun oleh beberapa unsur yakni pembukaan, isi, dan penutup (Trianto,.dkk, 2018:38). Unsur-unsur ini juga dipelajari dalam materi pidato di sekolah, tujuannya agar peserta didik mempelajari cara membuat pidato. Selain itu, materi yang dipelajari di sekolah juga

berkaitan dengan bahasa yakni kebahasaan pidato.

Kebahasaan pidato adalah ciri pembeda pidato dengan teks eksposisi yang meliputi tata bahasa mengganti kata benda, kata kerja, kata sifat menjadi kata benda untuk mengaitkan makna setiap kalimat (Trianto,.dkk, 2018:46). Setiap kalimat yang menyiratkan makna akan tersusun rapi dengan adanya pembeda tersebut. Diksi juga harus diperhatikan dalam penulisan teks pidato. Pemilihan diksi harus tepat agar tercermin suatu ketegasan, kejelasan, dan kesantunan dalam pidato. proses tuturan pidato dilakukan dengan teknik yang benar serta bahasa yang santun, dalam keterampilan berbicara, bahasa yang digunakan harus santun terutama dalam penyampaian pidato di depan umum. Oleh sebab itu, pengguna bahasa harus mempelajari dan menguasai bentuk bahasa dan kesantunan.

Ujaran yang baik mencerminkan karakter dan sikap seseorang yaitu kesantunan (Wahyuni, 2001:6). Terkait pendapat tersebut mempelajari kesantunan diharuskan agar sikap seseorang dilihat baik. Kesantunan digunakan agar lawan bicara merasa dihargai yang termasuk kategori etika dalam bertutur. Namun, dalam

berkomunikasi pelaku tutur saat ini kurang menerapkan kesantunan (Nurjamili, 2015:1).

Pendapat tersebut terbukti dalam sebuah wawancara yakni terdapat 20 orang yang terdiri dari orang tua dan tetangga peserta didik. 60 % orang tua berkomunikasi dengan bahasa daerah, 10 orang menggunakan bahasa kasar, dan 30% tetangga menggunakan bahasa jawa kasar (Nugraheni, 2015:120). Berdasarkan uraian tersebut tuturan kasar dan tidak santun masih digunakan oleh orang tua. Hal tersebut berpengaruh terhadap anak-anak penerus bangsa. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk memberikan pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang santun kepada peserta didik.

Penelitian terkait kesantunan sangat banyak dilakukan. Namun, beberapa penelitian menggunakan kesantunan dalam wacana monolog jarang dilakukan. Wacana monolog yaitu hanya terdapat satu penutur seperti ceramah dan pidato. Penelitian sejenis penelitian ini yaitu "Realisasi Kesantunan dalam Wacana Dakwah" Oleh Saefudin. Penelitian ini menggunakan teori kesantunan Brown dan Levinson. Penelitian tersebut memperoleh 21 jumlah tuturan menggunakan kesantunan tanpa basa-basi, 0 kesantunan positif, 4 kesantunan negatif, dan 0 kesantunan tidak langsung. Selain itu,

peneliti menerangkan penutur adalah penguasa dalam konteks ceramah sehingga kesantunan tanpa basa-basi dominan digunakan. Penelitian tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini. Selain itu, diksi dalam pidato peserta didik akan dikaji dan diperhatikan lebih rinci.

Selain di rumah, di sekolah adalah sarana yang penting untuk meningkatkan kesantunan berbicara peserta didik. Komponen penting dalam proses peningkatan tersebut yaitu guru dengan cara memberikan contoh berkomunikasi yang baik. Sehingga peserta didik dapat mencontoh perbuatan guru tersebut ketika berkomunikasi. Berdasarkan uraian di atas peneliti berusaha mengaji lebih dalam tentang kesantunan dalam pidato peserta didik berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Selain itu, peneliti sebelumnya memperoleh hasil ketidak santunan peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam menulis pidato, serta penelitian terkait teori strategi kesantunan Brown dan Levinson. Sejalan dengan penelitian-penelitian tersebut peneliti akan menjadikan acuan, pedoman, pembanding, dan wawasan mengenai kesantunan dalam pidato peserta didik.

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian terkait kesantunan. Perbedaannya

dengan penelitian ini yaitu objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Strategi Kesantunan dalam Pidato Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 31 Banjarmasin” yang berfokus pada kesantunan pembelajaran berpidato peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 31 Banjarmasin yang terakreditasi A dan lokasi cukup jauh dari pusat kota. Peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi kesantunan peserta didik peserta didik di sekolah dengan akreditasi A. Selain itu, lokasi yang berada jauh dari pusat kota dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda sehingga penelitian ini dilakukan. Peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda juga memiliki bahasa dan bentuk kesantunan yang berbeda.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian ini berhubungan dengan pandangan peneliti terhadap data yang ada di lapangan. Hasil yang diperoleh merupakan data murni berdasarkan data yang dilihat pada objek penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan di kelas IX B SMP Negeri 31 Banjarmasin

sesuai dengan kompetensi yang sedang berlangsung yakni membahas materi pidato. dilakukan dalam dua hari pada hari Jumat dan hari Sabtu jadwal mata pelajaran bahasa indonesia. Hal ini, dilakukan karena terdapat peserta didik yang tidak hadir pada hari Jumat, sehingga mereka diberi kesempatan untuk berpidato pada hari sabtu.

Target atau Subjek Penelitian

Peserta didik di SMP Negeri 31 Banjarmasin cocok menjadi objek penelitian ini. Objek penelitian adalah kelas IX B yang berjumlah 30 orang. 30 orang tersebut terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Seluruh peserta didik kelas IX B tersebut merupakan populasi awal penelitian ini sebelum turun ke lapangan.

Populasi awal penelitian ini yaitu 30 peserta didik, tetapi terdapat 2 peserta didik yang tidak berpidato. Peserta didik tersebut tidak membuat teks pidato dan menghindari kelas karena malu berpidato di depan kelas, sehingga populasi yang diperoleh yaitu 28 peserta didik. Kemudian data tersebut ditranskripsikan dan dipilih sampel secara acak berdasarkan kriteria, sehingga sampel yang diperoleh yaitu 14 peserta didik.

Prosedur

Setelah semua peserta didik melakukan pidato secara lisan, peserta didik tersebut akan dipilih secara acak berdasarkan kriteria yang ditentukan sebagai berikut: 1) peserta didik aktif dalam pembelajaran berpidato pada materi “menelaah pidato persuasif” dan “menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato persuasif”; 2) peserta didik telah menyelesaikan tugas menulis isi teks pidato pada pertemuan sebelumnya; 4) peserta didik menyampaikan pidato secara lisan di depan kelas sesuai dengan struktur pidato persuasif;

5) pidato yang disampaikan peserta didik memiliki aspek kesantunan yang dapat dibahas pada penelitian. 14 orang yang dipilih sebagai sampel ini telah memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Peserta didik menyampaikan pidato didepan kelas, kemudian diamati, peneliti adalah instrumen utama. Peneliti menggunakan tabel untuk mengklasifikasi data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Klasifikasi data strategi kesantunan pidato

(4) Nama:				
No	Strategi kesantunan	Realisasi kesantunan	Kalimat	Waktu
1	Strategi kesantunan tidak langsung	1	Menyatakan sesuatu secara berlebihan	1)
		2	Menyindir	2)
		3	Menggunakan kiasan	
		4	Menggunakan pertanyaan retorik	
		5	Memberikan petunjuk atau alasan melakukan tindakan	
2	Strategi kesantunan positif	1	memusatkan perhatian pada diri lawan tutur	
		2	memberi perhatian lebih	
		3	mengintensifkan perhatian kepada lawan tutur	
		4	menggunakan penanda keakraban kelompok	
		5	menemukan kesepakatan	
		6	menghindarkan konflik	
		7	menyamakan anggapan menjadi pendapat umum	
		8	berkelakar atau bercanda	
		9	menambahkan atau menyetujui pendapat	
		10	menawarkan bantuan atau janji	
		11	bersikap optimis	
		12	melibatkan penutur dan lawan tutur dalam kegiatan	
		13	memberikan atau menanyakan alasan	
14	mengasumsikan atau menampilkan kesamaan tindakan			
15	memberikan hadiah			
3	Strategi kesantunan negatif	1	Menyatakan secara tidak langsung	
		2	Mengajukan pertanyaan atau mengelak	
		3	Bersikap pesimis	
		4	Mengecilkan beban permintaan	
		5	Merendahkan diri atau memberikan penghormatan	
		6	Meminta maaf	
		7	Personalisasi	
		8	Menempatkan FTA sebagai aturan yang berlaku umum	
		9	Nominalisasi	
		10	Menyatakan dengan jelas bahwa tindakan lawan tutur sangat berharga	
4	Strategi kesantunan tanpa basa basi	1	Meminimalkan FTA	
		2	Orientasi FTA (sapaan, perpisahan, penawaran terhadap mitra tutur).	

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan. Berikut langkah-langkah teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2014: 224-244).

1. Teknik Observasi, melakukan pengamatan secara terang-terangan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Dokumentasi, Dokumentasi dilakukan dengan cara rekam video dan foto penulisan naskah pidato peserta didik. Rekam video diperlukan untuk mendokumentasikan gerak-gerik dan

mimik wajah peserta didik ketika berpidato. Gerak-gerak dan mimik wajah juga mempengaruhi kesantunan peserta didik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis interaktif. Teknik analisis interaktif merupakan model yang diajukan oleh Huberman dan Miles. Analisis data dilakukan agar data yang telah diperoleh dapat disimpulkan dan diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang peroleh melalui teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, seperti wawancara dan rekam video. Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh dapat dipahami dengan mudah, sehingga dapat menghasilkan simpulan berupa informasi yang akan disampaikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2014: 244). Analisis data penelitian kualitatif melewati 4 tahap sehingga memperoleh kesimpulan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman dalam Suyitno, 2018: 129-130).

1. Pengumpulan Data, Data yang diperoleh berupa data mentah yakni rekaman video

dan wawancara serta catatan lapangan. Data tersebut kemudian di transkripsikan dari data mentah menjadi tulisan.

2. Reduksi Data, Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Penelitian ini telah banyak memperoleh data berupa video pidato peserta didik di kelas serta wawancara peserta didik. Data yang telah ditranskripsikan kemudian difokuskan pada kesantunan peserta didik dengan memilah pidato sesuai dengan kriteria.
3. Penyajian Data Melanjutkan tahap reduksi data, pada tahap ini penyajian data dapat dilakukan berupa tabel. Melalui penyajian tersebut, data akan terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan strategi kesantunan Brown dan Levinson dengan menggunakan tabel.
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Setelah data diklasifikasikan, maka data akan semakin mudah untuk dipahami dan memperoleh kesimpulan. Kesimpulan yang telah dibuat harus menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sehingga penelitian ini dapat di verifikasi. Penarikan kesimpulan harus berdasarkan

bukti-bukti yang lengkap dan kuat sehingga kesimpulan yang dikemukakan telah kredibel.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Observasi

Penyampaian pidato dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dilakukan bertahap, mengingat jumlah peserta didik yang cukup banyak. Setelah diperoleh data pidato peserta didik kemudian ditranskripsikan. Hasil transkripsi data pidato peserta didik yang telah di peroleh berbeda dengan teks yang dibuat peserta didik pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dikarenakan terdapat sebagian peserta didik yang hanya berpidato dan sebagian peserta didik yang membacakan pidato berpatokan pada pidato yang telah dibuat sebelumnya.

Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, data video yang telah ditranskripsikan kemudian diklasifikasikan berdasarkan strategi kesantunan Brown dan Levinson, sehingga diperoleh hasil strategi kesantunan peserta didik pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Hasil Strategi Kesantunan Dalam Pidato Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 31 Banjarmasin.

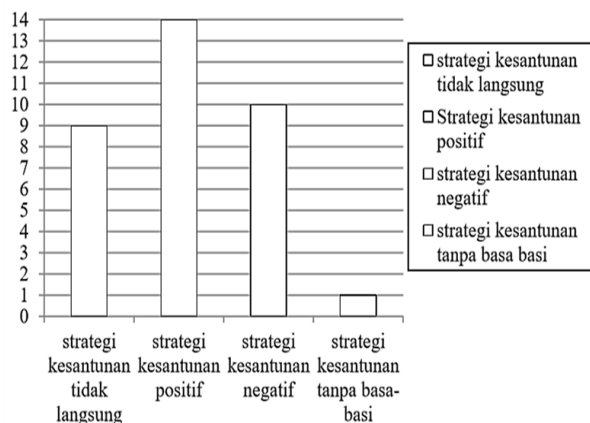
Strategi kesantunan		Nama													
		Narwa Hennaich	Fitriaisyabdella	Siska Amanda	Shabina	Noor Aida Amaliah	Aulia sabira	Nadia Noraisyah	M. Rahman Ilyasa	Maulidia Salabilla	Ida Pahayu	Auida Rahmades	Almas Rofmi Akbar	Sarah Apriliani	Cahaya Fitri
Strategi kesantunan Tidak langsung	A1	✓	✓	✓											
	A2														
	A3														
	A4														
	A5		✓					✓	✓	✓	✓		✓	✓	
Strategi kesantunan Positif	B1														
	B2														
	B3	✓		✓								✓			
	B4														
	B5														
	B6														
	B7		✓												
	B8														
	B9														
	B10														
	B11														
	B12	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
	B13				✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	
	B14														
	B15														
Strategi kesantunan Negatif	C1														
	C2														
	C3														
	C4														
	C5	✓			✓			✓				✓		✓	
	C6		✓					✓	✓	✓		✓		✓	✓
	C7														
	C8														
	C9														
	C10														
Strategi Tanpa basa basi	D1						✓								
	D2														

Sejalan dengan tabel 1.2 diperoleh strategi kesantunan sebanyak 60 data yang meliputi strategi kesantunan tidak langsung, strategi kesantunan positif, strategi kesantunan negatif, dan strategi kesantunan tanpa basa-basi. Berikut hasil data penelitian dalam bentuk tabel.

Tabel 1.3 Hasil Perolehan Data Strategi Kesantunan.

No.	Strategi Kesantunan	Jumlah Tuturan
1	Strategi Kesantunan Tidak Langsung	15
2	Strategi Kesantunan Positif	31
3	Strategi Kesantunan Negatif	13
4	Strategi Kesantunan Tanpa Basa-basi	1
Total		60

Pembahasan



Gambar 1 Strategi Kesantunan Dalam Pidato Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 31 Banjarmasin.

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis data pidato yang sampaikan peserta menggunakan strategi kesantunan tidak langsung sebanyak 9 orang, strategi kesantunan positif sebanyak 14 orang, strategi kesantunan negatif sebanyak 10 orang, dan strategi kesantunan tanpa basa-basi sebanyak 1 orang. Hasil data menunjukkan bahwa penggunaan strategi kesantunan positif lebih dominan digunakan peserta didik dan hanya satu peserta didik menggunakan strategi kesantunan tanpa basa-basi.

Kesantunan peserta didik dalam pidato terindikasi dalam strategi kesantunan Brown dan Levinson. Penggunaan bahasa yang santun oleh peserta didik merupakan penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran berpidato, sehingga melalui

hasil penelitian ini peserta didik menunjukkan contoh karakter yang baik dalam berkomunikasi, yaitu berbahasa yang santun.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil deskripsi strategi kesantunan dalam pidato peserta didik kelas IX SMP Negeri 31 Banjarmasin dapat disimpulkan, data yang diperoleh berdasarkan strategi kesantunan Brown dan Levinson sebanyak 60 data. Peserta didik menggunakan strategi kesantunan tidak langsung, strategi kesantunan positif, strategi kesantunan negatif, dan strategi kesantunan tanpa basa-basi. Hasil deskripsi data memperlihatkan peserta didik paling banyak menggunakan strategi kesantunan positif dan paling sedikit menggunakan strategi kesantunan tanpa basa-basi.

Penggunaan strategi kesantunan merupakan bagian dari pendidikan karakter oleh guru terhadap peserta didik, untuk mengembangkan sikap baik, bermoral, beretika, dan sopan ketika berbicara. Melalui pengajaran berbicara yaitu materi menyampaikan pidato didepan kelas peserta didik di ajarkan untuk menggunakan bahasa yang santun serta menerapkan pendidikan

karakter terhadap peserta didik. Oleh sebab itu hasil penelitian ini menunjukkan peserta didik memiliki tuturan yang santun. Hal tersebut ditujukan pada pidato yang disampaikan peserta didik, yaitu terdapat strategi kesantunan positif, strategi kesantunan negatif, strategi kesantunan tanpa basa basi, dan strategi kesantunan tidak langsung. Selain itu, terdapat kalimat tidak santun digunakan oleh peserta didik.

Saran

Berikut ini beberapa saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

1. Terkait dengan penggunaan bahasa yang baik dalam berpidato, peserta didik harus mempelajari bahasa yang baik dalam berpidato seperti penggunaan kata “meminta maaf” sebaiknya menggunakan kalimat “mohon maaf” karena lebih santun jika terdapat perasaan mengakui adanya kesalahan dibandingkan perasaan mempertanyakan salah atau tidak.
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru bagi mata pelajaran berpidato terkait dengan penggunaan bahasa yang baik saat berpidato.
3. Hasil penelitian ini masih kurang komprehensif dikarenakan sumber data yang diambil masih terdapat

kekurangan, yaitu pidato yang disampaikan peserta didik tidak kreatif. Penelitian ini dapat dilakukan di sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 \geq 3 tahun, sedangkan lokasi penelitian ini baru menerapkan kurikulum 2013 selama 6 bulan. Hal tersebut yang mempengaruhi kurangnya kemandirian dan kreativitas peserta didik dalam membuat pidato. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menganalisis kesantunan dalam pidato menggunakan teori Leech.

Daftar Pustaka

- Agus Trianto, T. H. (2018). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Ayu Wuldanari, D. E. (2017). Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Kegiatan Pembelajaran Kelas VIII E SMPN 2 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017. *Korpus*, 15.
- Dantje, M. M. (2016, Januari 11). *Pentingnya Kesantunan Dalam Berbahasa*. Diambil Kembali Dari Kompasiana.Com: <https://www.kompasiana.com/Michellemamiri/5693b985c9afbdae14f3d0c9/Pentingnya-Kesantunan-Dalam-Berbahasa>
- Fitri Wuldanari, DKK. (2019). *Potensi Budaya Pada Kawasan Permukiman Tepian Sungai Studi Khusus Kelurahan Seberang Masjid Banjarmasin*. NALARs jurnal arsitektur, 57-64.
- I Wayan Pasek Widiyantara, I. W. (2014). *Kajian Retorika Dalam Naskah*

- Pidato Pada Peserta didik Kelas X.1 Sma Negeri 1 Pupuan. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, -.
- Miftahul Khairah, S. R. (2014). *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujib, A. (2009). Hubungan Bahasa Dengan Kebudayaan (Perspektif Sociolinguistik). *Adibayyat*, -.
- Muslim, B. (2017). Penyimpangan Teori Brown Dan Levinson Dalam Tindak Tutur Peserta Talk Show Indonesia Lowyers Club (ILC) Di TV ONE Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Ilmu Bahasa*.
- Nugraheni, M. W. (2015). Pelanggaran Prinsip Kerja sama Dan Kesantunan Berbahasa Peserta didik Terhadap Guru Melalui Tindak Tutur Verbal Di Smp Ma' arif Tlogomulyo-Temanggung (Kajian Sosio pragmatik). *Transformatika*, -.
- Nurjamily, W. O. (2015). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Lingkungan Keluarga (Kajian Sosio pragmatik). *Humaniora*, -.
- Saddono, K. (2011). Wacana Khotbah Jumat Di Surakarta: Kajian Linguistik Kebudayaan. *Pendidikan dan Kebudayaan*, -.
- Saefudin. (2017). Realisasi Strategi Kesantunan Dalam Wacana Dakwah (Satu Kajian Pragmatik Pada Teks Ceramah Agama Dan Khotbah Jumat). *Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, Dan Agama*, 151.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2013). *Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo
- Suyitno.(2018). Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Terjemahan Jumadi. Banjarmasin: Pbs Fkip Universitas Lambung Mangkurat.
- Wahyuni, Wida. (2018). *Analisis Maksim Kesantunan Berbahasa Indonesia Dakwah Ustaz Nur Maulana Melalui Trans Tv*. Makasar: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Makasar.
- Yusuf, Muri. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.